

The Wrath of God Against Ungodliness.

Murka Allah Terhadap Kelaliman

Romans 1:18 -23

March 12, 2006

18 For the wrath of God is revealed from heaven against all ungodliness and unrighteousness of men who suppress the truth in unrighteousness, 19because that which is known about God is evident within them; for God made it evident to them. 20For since the creation of the world His invisible attributes, His eternal power and divine nature, have been clearly seen, being understood through what has been made, so that they are without excuse. 21For even though they knew God, they did not honor Him as God or give thanks, but they became futile in their speculations, and their foolish heart was darkened. 22Professing to be wise, they became fools.

“18Sebab murka Allah nyata dari sorga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman.19Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih. 21Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. 22Mereka berbuat se-olah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh.”

Up-to-Date Analysis - Spin Doctors

The last time we talked about the wrath of God in Paul's letter to the Romans, and tonight let us look at these same verses that are so appropriate in its analysis of the **human condition today**.

Minggu terakhir kita membicarakan murka Allah dalam surat Paulus kepada orang-orang di Roma, dan malam ini marilah kita melihat ayat-ayat yang sama yang sangat tepat memperlihatkan kondisi keadaan hati manusia sekarang

We will see this in the coming weeks as it relates to theories of naturalistic evolution, and to the issue of homosexuality and certain sexually transmitted diseases, and we will see it as it relates to the insolence and arrogance and disrespect of many young people toward their parents and others in authority.

Dalam minggu-minggu akan datang kita akan melihat hubungan hal itu dengan teori evolusi alamiah, dan persoalan homoseksual dan penyakit seks, dan kita akan melihat hubungan pemuda-pemudi terhadap orang tua mereka dan terhadap orang-orang berotoritas dengan sikap sombong dan tidak menghormati.

Tonight we will see it in the immediately relevant issue of the contemporary phenomenon of "the spin doctor" - the person whose job is to find out what the current public opinion is about a person or fact and then decides how to bend the facts to make them sound appealing, with little or no regard for truth.

Malam ini saya ingin membicarakan hal yang sangat relevan sekarang yaitu hal yang terjadi terutama di TV, yang dinamakan orang “dokter sulap”, yaitu seseorang yang tugasnya adalah untuk mencari tahu pendapat masyarakat pada saat itu mengenai seseorang atau berita dan setelah itu merubah fakta-fakta sehingga orang itu atau berita itu kelihatannya benar dan menarik tanpa mempedulikan kebenaran fakta-fakta.

Those are the people who live by polls, not principle. That is what today's text is about in **Romans 2:1** we are warned so powerfully: "You have no excuse, everyone of you who passes judgment, for in that which you judge another, you condemn yourself; for you who judge practice the same things."

*Mereka adalah manusia yang hidup berdasarkan pendapat manusia saja, dan bukan prinsip. Dan inilah peringatan tegas **Roma 2:1**, “Karena itu, hai manusia, siapapun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah, Sebab dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama.”*

Know this: every one of us is a spin-doctor by nature. Every one of us has the tendency to put his own failings in the best light and the same failings of his adversaries in the worst light.

Ketahuilah, kita semua memiliki karakter seperti dokter sulap itu. Kita semua memiliki sifat untuk memperlihatkan kesalahan-kesalahan kita sendiri sepertinya ringan sekali dan kesalahan-kesalahan orang lain yang sama dibicarakan sepertinya itu kesalahan yang sangat berat.

We soften our own sins with mild words and condemn others with hard words. Or worse, we see the sins of others and are blind to our own, as Jesus says we see the splinter in someone else's eye but we fail to see the block of wood in our own eyes.

Kita memperlunak dosa kita sendiri dengan perkataan yang lemah lembut dan menyalahkan dosa mereka dengan kata-kata kejam. Atau malah kita hanya melihat dosa-dosa orang-orang lain dan buta terhadap dosa kita sendiri, seperti Tuhan Yesus mengatakan gampang kita lihat selumbar dimata saudaramu, sedangkan balok dimatamu tidak engkau ketahui.

And when the truth corners us, we will dodge and distort and evade and mislead and equivocate and lie. And when that doesn't work to suppress the truth, we will shift to blaming and accusing and deflecting - anything to hold down the truth from having its full effect in our lives.

Dan pada saat kita dicegat kebenaran, kita berusaha sekali mencari jalan keluar dengan mengubah, menyesatkan, mengelak dan membohong. Dan pada saat kita gagal menindas kebenaran, kita cepat menyalahkan orang lain – dan semua itu kita lakukan supaya kebenaran itu janganlah mempengaruhi cara hidup kita.

Have you seen those judges on TV? Most defendants always blame something or someone. All their wrongdoings are the fault of another person and even their upbringing or the medication they are under, but oh never their own!

Apakah anda pernah melihat pengadilan di TV? Kebanyakan orang-orang tertuduh selalu menyalahkan sesuatu atau seseorang. Semua kesalahan mereka itu karena perbuatan orang lain dan ada juga yang menyalahkan pendidikan mereka atau pengaruh obat yang mereka makan, tidak pernah mereka mengaku kesalahan mereka.

Someone pulls through McDonalds drive-up for some hot, yes hot coffee. While trying to drive your car, eat your Egg McMuffin, you spill your hot, yes hot coffee all over yourself. You're the moron right? No, it is McDonalds fault for making that coffee too hot!

Ada orang yang beli kopi panas lewat McDonalds drive-up. Sambil nyetir, ia makan Egg McMuffin, lalu kopi panas itu tumpah sampai kaki tangannya kesiram kopi panas. Salah orang itu benar? Namun orang itu menyalahkan McDonald karena katanya kopinya terlalu panas.

That's what Romans 1:19 is about. "because that which is known about God is evident within them; for God has shown it to them." This so relevant for people today.

Dan itulah apa yang diterangkan didalam Roma 1:19, "Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka." Ini sangat relevan bagi manusia sekarang.

All of Us, Not just Politicians We are talking about you and me. This is the way I am, apart from the work of sovereign grace in my life. This is the way you are, apart from God's mercy.

Ini mengenai kita semua, bukan orang-orang politik saja. Kita membicarakan anda dan saya. Inilah sifat saya dalam hidup ini tanpa anugerah Allah. Dan itulah sifat anda tanpa belas kasihan Allah.

The issue this evening is **your heart and my heart** and how we also suppress the truth in unrighteousness. This text is not about especially bad people. **It is about all humans, you and me included.**

Persoalannya malam ini adalah keadaan hati anda dan hati saya dan bagaimana kita juga menindas kebenaran. Masalah ini bukan mengenai orang-orang yang sangat jahat. Ini tentang semua orang, termasuk anda dan saya juga.

The conclusion comes in **Romans 3:9-10**, "Both Jews and Greeks are all under sin; as it is written, "there is none righteous, not even one." And verse 13 adds, "Their throat is an open grave, with their tongues they keep deceiving."

Kesimpulannya kita dapatkan di Roma 3:9-10, "Sebab diatas telah kita tuduh baik orang Yahudi maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada dibawah kuasa dosa, seperti ada tertulis, tidak ada yang benar, seorangun tidak. Dan ayat 13 menambahkan, "kerong-kongan mereka seperti kubur yang ternganga, lidah mereka merayu-rayu, bibir mreka mengandung bisa."

So the issue this evening is about how people like us, who are bent from birth to distort and suppress the truth, can get free from this slavery and be saved.

Jadi masalahnya malam ini adalah bagaimana orang-orang seperti kita, yang sejak lahir telah membiasakan diri untuk merubah kebenaran dan menindasnya, bagaimana kita bisa dibebaskan dari perbudakan itu dan selamat.

The answer points us back to **Romans 1:17** - there is a free gift of righteousness from God for all who trust in Jesus Christ.

*Dan jawabnya mengarahkan kita kembali kepada **Roma 1:17** – disitulah ada hadiah kebenaran yang bebas dari Tuhan bagi mereka yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus.*

What Is the Truth that We Suppress? Read with me beginning with verse **19**. The truth being suppressed is something known about God; for God made it evident to them. **(20)** For since the creation of the world His invisible attributes, His **eternal power** and **divine nature**, have been clearly seen, being understood through what has been made, so that they are without excuse.

*Dan apakah kebenaran yang ditindas? **Roma 1:19,20** mengatakan, “Karena apa yang dapat mereka ketahui tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka. 20Sebab apa yang tidak nampak dari padanya, yaitu **kekuatan-Nya yang kekal** dan **keilahian-Nya** dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.”*

There is a God. He is the Creator of all things and so not a god but the God. He is more powerful than all else, because He made all else. He is eternal because there was nothing outside Him that could bring Him into being.

Allah itu ada, Dan Dialah Pencipta segala hal dan bukan allah dengan huruf kecil, namun ALLAH. Dia lebih berkuasa dari pada segala yang ada, karena Ia menciptakan segalanya. Dia kekal karena tidak ada sesuatu diluar Dia yang dapat menciptakan Dia.

This is confirmed in **verse 28**, "And just as they did not see fit to acknowledge God any longer, God gave them over to a depraved mind." Not approving to have God in their knowledge is the same as "suppressing the truth."

*Dan ini ditegaskan di **ayat 28**, “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk.” Tidak merasa perlu untuk mengakui Allah sama saja dengan menindas kebenaran.*

God is true, but we don't want him in our knowledge, so we will suppress this truth. We will exchange it. Distort it. Hide it. Run from it. And finally, become blind to it.

Allah itu benar, namun kita tidak mau menerima-Nya, dan karena itu kita menindas kebenaran itu. Kita akan menggantikan kebenaran itu, merubahnya, menyembunyikannya, lari dari padanya dan akhirnya menjadi buta terhadapnya.

That blindness is the point of **Romans 1:21**. "For even though they knew God, they did not honor Him as God or give thanks, but they became futile in their speculations, and their foolish heart was darkened."

*Menjadi buta itu adalah pokok pembicaraan **Roma 1:21**, "Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap."*

In other words, because we suppress the truth about God we become darkened. You don't just suppress it because you don't like it, but because you don't even see it any more.

Dengan kata lain, karena kita menindas kebenaran tentang Allah, kita menjadi gelap, kita tidak mampu melihat kebenaran. Bukan karena kita melihatnya dan setelah itu menindasnya karena tidak suka, tidak, masalahnya kita tidak sanggup lagi melihat kebenaran itu.

This is why so many will say, "I don't suppress the truth of God; I don't think there is any truth of God to suppress." Paul would say, "The only explanation for such a stance in this world that God has made is a darkened heart - blindness to divine reality."

Karena itu banyak orang berkata, "Saya tidak menindas kebenaran Allah, saya merasa tidak ada kebenaran Allah yang perlu ditindas." Paulus berkata disini bahwa satu-satunya penjelasan adalah bahwa Allah telah menggelapkan hati mereka sehingga mereka tidak mampu melihat kebenaran ilahi.

But now Paul tells us that there is another **subjective truth**, namely, the response we are supposed to have to this truth about God. (21) For even though they knew God, they did not honor Him as God or give thanks.

Namun sekarang Paulus mengajarkan kita bahwa ada kebenaran satu lagi yang kita harus lakukan, maksudnya kita harus menjawab, merespon terhadap kebenaran Allah. Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya.

Therefore we must exist to display His glory and not to compete with Him for glory. And we must exist in absolute dependence on Him. We do not supply anything to Him; He supplies us with everything. And therefore we must be constantly grateful.

Respon kita haruslah hidup memperlihatkan kemuliaan Allah, janganlah kita memuliakan diri bersaing dengan kemuliaan-Nya. Dan kita harus hidup sepenuhnya bersandar kepada Allah. Kita tidak bisa memberi apapun kepada-Nya, Dialah yang memberikan segalanya kepada kita. Dan karena itulah kita harus berterima kasih.

Do not ever forget this. It means that God has created a universe in which we get the blessings but He must get all the glory.

Janganlah lupa akan hal ini. Ini berarti bahwa Tuhan Allah telah menciptakan seluruh alam semesta supaya kita mendapat berkat-Nya namun kita harus memberikan segala kehormatan kita kepada Dia.

How can men learn about God? Nature displays God's glory, but what we can learn about God from nature - **natural revelation** - does not communicate clearly the promises of God.

*Bagaimana manusia dapat belajar tentang Tuhan? Alam memperlihatkan kemuliaan Allah, namun apa yang kita dapat belajar mengenai Allah dari alam – yang disebut **penerangan alam** - tidak dapat menyampaikan janji-janji Allah dengan jelas dan teliti.*

The promises of God come through the **special revelation of Scripture**, which is why trust or faith in God's promises becomes so central in how we glorify God according to the Scriptures. Glorifying God and thanking God is called **godliness**.

*Janji-janji Allah hanya kita dapat pelajari melalui **penerangan khusus dari Alkitab**, dan karena itulah kepercayaan kepada janji-janji Allah begitu penting dalam memuliakan Allah melalui firman-Nya. Dan memuliakan Allah dan berterimakasih, itulah yang disebut **keilahian**.*

But Romans 1:18 mentions a lot about **unrighteousness**, ". . . who suppress the truth in unrighteousness." Unrighteousness is life orientation that goes with ungodliness - with rejecting the truth of God's glory as central to your life. So how does this work?

*Namun Roma 1:18 juga sering menyebut soal kelaliman, "murka Allah nyata dari sorga atas kefasikan dan **kelaliman** manusia, yang menindas kebenaran dengan **kelaliman**." Kelaliman itu adalah suatu cara hidup yang berjalan bersama dengan kefasikan, yang menolak memuliakan Allah. Jadi bagaimanakah ini semua bisa diterangkan?*

In **2 Thessalonians 2:10**, Paul is describing the end of the age and the great deception that will come on the world in those days. He says that the lawless one will come, "with all the deception of unrighteousness (same word as in Romans 1:18) for those who perish."

*Di **2 Tessalonika 2:10**, Paulus membicarakan akhir zaman dan penipuan besar yang akan datang pada saat itu kedunia. Dia mengatakan si pendurhaka akan datang, "dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka menindas kebenaran dengan kelaliman (kata itu sama dengan Roma 1:18).*

He continues that they are perishing "because they did not receive the love of the truth so as to be saved." They don't love what is able to save. Why?

Dia meneruskan mereka binasa karena, "mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka." Mereka tidak mengasihi apa yang bisa menyelamatkan. Mengapa?

Paul continues in verses 11-12: "For this reason God will send upon them a deluding influence so that they will believe what is false, in order that they all may be judged who did not believe the truth, but **took pleasure in unrighteousness.**"

Paulus meneruskan di ayat 11-12, "Dan itulah sebabnya Allah mendatangkan kesesatan atas mereka, yang menyebabkan mereka percaya akan dusta, supaya

*dihukum semua orang yang tidak percaya akan kebenaran dan **yang suka kejahatan**.*

Why did they reject the truth and suppress the truth and not love the truth? Because they "took pleasure in unrighteousness." When you love sin, you cannot love the truth. The truth threatens the way you live right now.

Mengapa mereka menolak kebenaran dan menindasnya dan tidak mengasihinya? Karena mereka suka kejahatan. Ketika anda suka dosa, anda tidak dapat menerima kebenaran, Karena kebenaran itu mengancam cara hidup anda sekarang.

God's truth threatens to take away your illicit pleasures. And sin does look enticing, and pleasurable and exciting, but God warns us that is only for a season, the devil is just waiting for you to fall in his trap.

Kebenaran Allah itu mengancam menghilangkan semua kesenangan anda yang haram, yang gelap. Dan memang dosa itu kelihatannya sangat menarik, menyenangkan dan mengasyikkan, namun Allah memperingatkan kita bahwa kesenangan itu hanya sementara, hanya untuk satu musim, iblis itu sedang menunggukan anda masuk kedalam perangkapnya.

Do you understand that the issue of truth is **an issue of the heart** before it is an issue of the head? When the heart is in love with self-exaltation and the pleasures of sin, the mind will inevitably distort the truth or suppress the truth in order to protect the idols of the heart.

Apakah anda mengerti hal kebenaran itu adalah perkara hati anda sebelumnya itu menjadi perkara pikiran otak anda? Ketika hati itu senang mementingkan diri dan kesenangan dosa, pikiran anda pasti akan merubah kebenaran dan menindas kebenaran itu untuk melindungi keinginan hati anda.

The next time you are far from God think about your toothpaste. This morning you squeezed your toothpaste tube, and out of it came toothpaste. Someone may have squeezed you too, and out of you came responses that were really ungodly, and embarrassing. You blame someone else for your responses, but you have to understand that **what came out of you is what was in you**. God allows us to undergo difficulties so that we can really see what is inside of us.

*Lain kali jika anda jauh dari Tuhan, ingatkanlah odol anda. Tadi pagi anda pencet tempat odol itu untuk gosok gigi, Bisa saja ada orang yang sekarang menekan anda, dan keluarlah bermacam perkataan yang tidak pantas dan memalukan. Anda menyalahkan orang lain, namun anda harus mengerti bahwa **apa yang keluar dari mulut anda adalah apa yang ada didalam anda**. Tuhan itu kadang memberi kita masalah, supaya kita sadar apa isi kita.*

What is needed is not just new ideas or more information, but a new heart. And a new set of passions and desires and pleasures.

Yang kita perlukan bukanlah ide-ide baru atau informasi baru, kita memerlukan hati yang baru, dan keinginan yang baru dan kesenangan yang baru.

Look at John **3:19-20**. Jesus said, " that the Light [Truth!] has come into the world, and men loved the darkness rather than the Light, for their deeds were evil. For everyone who does evil hates the Light, and does not come to the Light for fear that his deeds will be exposed."

Lihatlah Yohanes 3:19-201. Yesus berkata, "Terang telah datang kedalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Sebab barangsiapa berbuat jahat membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak."

Notice: it's a love-and-hate issue. People love darkness. Why? Jesus said it is because deeds are evil, which means that they are unrighteous. Light and truth would expose that. Darkness conceals it. Therefore we suppress the truth and so protect the ugliness of our desires with darkness.

Perhatikanlah, ini selalu persoalan kasih atau benci. Manusia itu senang kegelapan. Mengapa? Yesus mengatakan karena perbuatan mereka jahat yang memperlihatkan mereka tidak benar. Terang dan kebenaran akan membuka hal itu. Kegelapan akan menyembunyikan hal itu. Dan karena itu kita menindas kebenaran supaya kejahatan kita ditutupi kegelapan.

Sin demands to isolate a man. It withdraws him from the community. The more isolated a person is, the more destructive will be the power of sin over him, and the more deeply he becomes involved in it, the more disastrous is his isolation. Sin always wants to remain unknown. It shuns the light. In the darkness it poisons the whole being of a person.

Dosa itu berusaha untuk memisahkan orang. Dosa itu mengasingkannya dari komunitas. Semakin terpendam, semakin kuasa dosa itu mampu merusaknya dan semakin mendalam kuasa dosa itu dan semakin parah isolasinya. Dan dosa selalu ingin supaya tidak ada orang yang tahu. Dosa itu takut terang. Didalam kegelapan dosa meracunkan keseluruhan orang itu.

This can happen even in the midst of a Christian church. In confession the light of the gospel breaks into the darkness and seclusion of the heart. The sin must be brought into the light. The unexpressed must be openly spoken and acknowledged. All that is secret and hidden is made manifest. It is a struggle until the sin is openly admitted, but God breaks gates of brass and bars of iron (Ps. 107:16).

Dan ini bisa terjadi ditengah gereja Kristen. Setelah ada pengakuan dosa baru terang Injil itu bisa masuk kedalam kegelapan dan pengasingan hati. Doa itu harus diberi cahaya. Yang tidak dapat dibicarakan harus dibuka terang-terangan dan diakui. Semua yang rahasia dan tersembunyi harus dinyatakan. Dan memang itu suatu pergumulan besar hingga dosa itu diakui, "sebab dipecahkan-Nya pintu-pintu tembaga, dan dihancurkan-Nya palang-palang pintu besi." (Mazmur 107:16)

"The gospel" means that God still has provided hope for all of us! The hope lies in verses 16-17. "The gospel is the power of God for salvation to everyone who believes, to the

Jew first and also to the Greek. For in it the righteousness of God is revealed from faith to faith."

Injil itu bearti bahwa Allah tetap memberi pengharapan kepada kita semua. Harapan itu letaknya di dalam ayat-ayat Roma 1:16,17. "Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya , pertama-tama orang Yahudi , tetapi juga orang Yunani. Sebab didalamnya nyta kebenaran Allah yang diberikan dari iman ke iman."

Not Mental Deficiency, but Moral Deficiency This is not an issue of our brain capacity, or our upbringing, or our work habits, this has to do with our inability to do right.

Bukannya kita kekurangan kecerdasan, bukan, kita ini kekurangan moral. Ini bukan kekurangan otak, kekurangan pendidikan, kekurangan cara bekerja, ini semua karena kita tidak mampu berbuat baik dengan sendirinya.

In other words, because we are unrighteous, and in our unrighteousness suppress the truth, our only hope is that the righteousness God demands from us would be freely given to us from God's own righteousness, to be received by faith.

Dengan kata lain, karena kita tidak benar, dan dalam kelaliman menindas kebenaran, harapan kita satu-satunya adalah bahwa kebenaran yang kita perlukan itu diberi dari kebenaran Allah sendiri yang kita terima dari iman-Nya menjadi iman kita.

Some time ago the Orlando Sentinel reported on a man by the name of Timothy Pilgreen. who was being held on 2 charges of murder and 4 charges of attempted murder after driving over 6 Outlaw Biker gang members on their motorcycles.

Beberapa waktu yang lalu surat kabar Orlando memberitakan ada orang yang bernama Timothy Pilgrin yang ditahan karena 2 tuduhan membunuh dan empat tuduhan berusaha membunuh setelah ia menabrak 6 anggota gerombolan Outlaw Biker yang bersepeda motor.

Later, he blamed his rage on a history of drugs, alcohol and childhood abuse. He said he was abandoned at age 4, had been in and out of juvenile detention by 14 and spent nearly a year in prison for stealing a car when 18.

Kemudian ia menyalahkan amarahnya karena dia telah mengalami sejarah minum obat, alcohol dan penyalahgunaan sewaktu masih kecil. Ia berkata ia telah ditanggalkan orang tuanya sejak berumur 4, dan dia masuk keluar penjara anak-anak muda sejak berumur 14 dan karena ia mencuri mobil pada umur 18, ia dipenjarakan hampir setahun.

We live in a society where people try to make excuses for the way they act and the decisions they make. If you only knew the bad breaks I've had, if you only knew the way people have treated me and cheated me. If you've been through what I've been through, then you would act the same way.

Kita hidup didalam masyarakat dimana orang selalu memaafkan cara bertindak mereka atau cara mereka mengambil keputusan. Jika anda pernah mengalami

semua kesusahan yang telah saya alami, jia anda tahu betapa jeleknya saya telah diperlakukan dan ditipu. Jika anda telah mengalami apa yang saya telah alami, pasti anda juga akan berbuat hal-hal yang sama.

Ezekiel 18:20 says, “The person who sins will die. The son will not bear the punishment for the father’s iniquity, nor will the father bear the punishment for the son’s iniquity: . . .”

Yehezkiel 18:20 mengatakan, “Orang yang berbuat dosa, itu yang harus mati. Anak tidak akan turut menanggung kesalahan ajahnya dan ayah tidak akan turut menanggung kesalahan anaknya.”

My friend, your situation, your background, your environment, does not give you an excuse for rejecting Jesus Christ, and it does not give you an excuse for living in sin.

Temanku, keadaan anda, latar belakang anda, lingkungan anda, semua tidak memberikan anda alasan menolak Yesus Kristus, dan itupun tidak memberikan anda alasan untuk hidup berdosa.

You cannot blame your laziness in following Jesus on others. You cannot blame the sin in your life on your environment. You cannot blame your bitterness on your spouse. You cannot blame your anger on your boss. The Bible says it is your own choice.

Anda tidak dapat menyalahkan orang lain atas kemalasan anda mengikuti Yesus. Anda tidak dapat menyalahkan lingkungan anda, anda berdosa. Anda tidak dapat menyalahkan pasangan anda, anda hidup dalam kepahitan. Anda tidak dapat menyalahkan majikan anda atas kemarahan anda. Allah berfirman itu semua adalah pilihan anda sendiri.

Isaiah 53:6 says, All we like sheep have gone astray; we have turned every one to his own way; and the LORD has laid on Him the iniquity of us all. In other words, you are what you have decided to be, but despite that God still prepared a way for us to save us.

Yesaya 53:6 mengatakan, “Kita sekalian sesat seperti domba. Masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepada Yesus kejahatan kita sekalian.” Dengan kata lain, kita semua telah memilih untuk berdosa, namun Tuhan tetap menyediakan suatu jalan penyelamatan.

I pray that this evening you will chose to God’s way of salvation, because of the death and resurrection of Jesus who paid the debt so that everyone who believes in him might be saved.

Saya berdoa semoga malam ini anda memilih untuk menerima cara penyelamatan Allah itu, oleh kematian dan kebangkitan Tuhan Yesus, yang telah menebus hutang kita, sehingga semua yang percaya kepada Dia akan selamat.